

**ANALISA KONTRIBUSI PEKERJA WANITA SEBAGAI PEDAGANG DI PASAR  
TRADISIONAL PINASUNGKULAN KAROMBASAN UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

***THE CONTRIBUTION ANALYSIS OF WOMEN WORKERS AS TRADERS IN TRADITIONAL  
MARKETS PINASUNGKULAN KAROMBASAN TO IMPROVING FAMILY WELFARE***

Oleh:

**Richel T.A Kawalod<sup>1</sup>**

**Bernhard Tewel<sup>2</sup>**

**Hendra N. Tawas<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[kawalodr04@gmail.com](mailto:kawalodr04@gmail.com)

[bernhardtewel@unsrat.ac.id](mailto:bernhardtewel@unsrat.ac.id)

[hendranovitawas1971@unsrat.ac.id](mailto:hendranovitawas1971@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Wanita pekerja memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Mereka tidak hanya mengurus keluarga dan aktivitas rumah tangga, tapi juga meningkatkan perekonomian keluarga dengan pendapatan dari pekerjaannya. Hal itu dilakukan agar tercapainya keluarga yang sejahtera. Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan wujud dari keluarga sejahtera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita sebagai pedagang dipasar tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita pedagang di pasar tradisional Pinasungkulan Karombasan, dengan jumlah sampel 79 orang. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (analisa kuantitatif dan kualitatif). Hasil analisa menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan pekerja wanita dalam pendapatan keluarganya sebesar 34%. Hal ini berarti kontribusi pendapatan pekerja wanita di pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong dalam kategori cukup baik. Artinya pendapatan yang diperoleh pekerja wanita sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Selain pendapatan, mereka juga berkontribusi dalam mengurus keluarga, melakukan aktivitas rumah tangga, sosial dan keagamaan. Jadi bagi para wanita yang bekerja di luar rumah diharapkan untuk mengatur waktunya denganbaik demi keharmonisan keluarga.

**Kata Kunci:** *kontribusi, pekerja wanita, pedagang, kesejahteraan keluarga*

**Abstract:** *Women workers have a significant contribution in improving the welfare of their families. They not only take care of family and household activities, but also improve the family's economy with income from work. This was done to achieve a prosperous family. Meeting the needs of clothing, food, and shelter, meeting health needs, and meeting the educational needs of children is a form of a prosperous family. The purpose of this study is to know and analyze the contribution made by merchant women as traditional market Pinasungkulan Karombasan traders in improving family welfare. The population of this research is women workers in the traditional market Pinasungkulan Karombasan, with a sample of 79 people. The data analysis method used in this research is a mixed-method (quantitative and qualitative analysis). The analysis showing that the income contribution of women workers in family income is 34 percent. This means that the contribution of the income of women workers in the traditional market Pinasungkulan Karombasan to improving family welfare is in a good category. This means that the income earned by female workers has greatly helped the husband in meeting family needs. In addition to income, they also contribute to taking care of the family, doing household, social and religious activities. So for women who work outside the homes are expected to manage their time well for the sake of family harmony.*

**Keywords:** *contribution, female worker, trader, family welfare*

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi penduduk dalam jumlah besar yang menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Hal ini menimbulkan berbagai masalah karena daya dukung ekonomi yang dimiliki sangat terbatas. Daya dukung tersebut berkisar pada kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat terjadinya pengangguran, rendahnya tingkat pendapatan penduduk perkapita dan tidak meratanya tingkat pendapatan masyarakat (Siswanto, 2013). Hakekat pembangunan nasional adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kualitas hidup dari suatu keluarga, dimana keluarga yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik juga (Rosni, 2017).

Kekuatan pembangunan ekonomi akan optimal apabila penduduk dapat berpartisipasi penuh melalui kemampuan yang dimilikinya, termasuk pekerja wanita. Pekerja wanita yang telah berkeluarga (ibu rumah tangga) juga merupakan aset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun Negara. Harkat dan martabat ibu rumah tangga mengalami peningkatan peran yang terus menerus, dimana mereka tidak hanya disibukkan dengan urusan keluarga (memasak, mencuci, urus anak dan lainnya), tetapi juga turut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja menghasilkan pendapatan dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Fenomena pekerja wanita yang bekerja sebagai pedagang di pasar Pinangsulan Karombasan Manado yang menjadi lokasi penelitian adalah untuk mencari nafkah karena dorongan kebutuhan, kemauan, kemampuan, dan kesempatan kerja yang tersedia. Wanita pedagang ini merupakan pekerja sektor informal atau dikenal dengan istilah UMK (Usaha Mikro dan Kecil). Mereka berkontribusi dalam mewujudkan keluarga sejahtera melalui pendapatan yang dihasilkannya, namun demikian jika mereka tidak mengatur waktunya dengan baik dapat menimbulkan konflik pekerjaan dan keluarga (*work-family conflict*) atau pekerjaan dan kehidupan (*work-life conflict*). Oppong dan Church, (2013) mengatakan bahwa kontribusi pekerja wanita yaitu: 1) kontribusi sebagai orang tua (*parental role*); 2) kontribusi sebagai istri (*conjugal role*); 3) kontribusi di dalam rumahtangga (*domestic role*); 4) kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*); 5) kontribusi pribadi (*individual role*); 6) kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); dan 7) kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*). Kontribusi wanita pekerja tersebut sebagian besar berorientasi ke dalam kontribusi keluarga (*domestic role*) dan selebihnya lebih berorientasi pada masyarakat luas (*public role*). Partisipasi wanita dalam pekerjaan di luar rumah yang tentunya akan menghasilkan pendapatan berupa uang yang kemudian akan dikontribusikan kepada pendapatan rumah tangganya.

Wanita yang bekerja sebagai pedagang tersebut telah menunjukkan bahwa wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi (persamaan gender), karena mereka sama-sama dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Wanita pedagang tersebut harus mengatur waktunya dengan baik, karena mereka tidak dapat melepaskan diri dari peran dan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga dan menjalankan peran sosial kemasyarakatannya.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita sebagai pedagang di pasar tradisional Pinangsulan Karombasan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**TINJAUAN PUSTAKA****Manajemen Sumber Daya Manusia**

Marwansyah (2014:3) mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara, 2013:2). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya manusia dalam sebuah instansi atau perusahaan yang diharapkan untuk mampu memberikan kontribusi secara efisien, efektif dan produktif guna tercapainya tujuan perusahaan.

### **Motivasi Wanita bekerja**

Motivasi wanita bekerja yaitu: 1) adanya kebutuhan finansial; 2) kebutuhan sosial-relasional; 3) kebutuhan aktualisasi diri. Pertama, pada masyarakat kelas ekonomi bawah, kebutuhan yang besar dan mendesak menyebabkan suami istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut menjadikan wanita mempunyai pilihan lain untuk membantu suaminya. Kedua, adanya kebutuhan sosial-relasional dapat dilihat dari kebutuhan wanita yang sudah berkeluarga akan penerimaan secara sosial dengan identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Faktor psikologi seseorang serta keadaan internal keluarga sangat mempengaruhi keberadaan wanita karir dalam mempertahankan pekerjaannya. Ketiga, adanya kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya melalui aktifitasnya, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan berkarya, berkreasi, menciptakan, mengekspresikan diri, mengemban diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri (Setiyanto, 2017).

### **Konflik Pekerjaan-Keluarga**

Konflik pekerjaan-keluarga adalah sebagai bentuk *interole conflict*, dimana tuntutan peran di dalam pekerjaan dan keluarga akan saling mempengaruhi. Dengan demikian ada dua dimensi: pertama, konflik pekerjaan terhadap keluarga (*work family conflict*) yaitu pemenuhan peran dalam pekerjaan dapat menimbulkan kesulitan pemenuhan peran dalam keluarga. Kedua, konflik keluarga terhadap pekerjaan (*Family-work conflict*), yaitu pemenuhan peran dalam keluarga dapat menimbulkan kesulitan pemenuhan peran dalam pekerjaan (Christine dan Oktorina, 2010).

### **Kesejahteraan Keluarga**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga, dengan masyarakat dan lingkungannya. Dalam membangun dan mengembangkan keluarga sejahtera maka berbagai fungsi keluarga perlu dikembangkan dan diselenggarakan. Berbagai fungsi keluarga sejahtera yang perlu dikembangkan dan diselenggarakan.

### **Kontribusi Wanita Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga**

#### **Pendapatan keluarga**

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan suami, istri, anak, dan pendapatan lainnya.

#### **Urusan Domestik keluarga**

Selain aktivitas rumah tangga, wanita pekerja (istri) juga harus mengurus suami dan semua aktifitas suami istri lainnya. Urusan domestik keluarga yang diidentikan dengan pekerja wanita (istri) mencurahkan waktu dan tenaganya secara konsisten setiap harinya untuk mengurus suami, dan anak.

#### **Urusan sosial Kemasyarakatan**

Urusan sosial kemasyarakatan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para pekerja wanita untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga. Pekerja wanita dalam kehidupan kesehariannya mengerjakan kegiatan reproduktif, produktif, dan pengelolaan komunitas secara bersamaan.

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi (2017) dengan judul kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga (studi mengenai pekerja wanita dalam industri pengolahan Tembakau PR. Tali jagad di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sebagian besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga termotivasi bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, (2) Sebagian kecil responden bekerja bukan semata-mata karena dorongan untuk mengatasi faktor kesulitan ekonomi keluarga, melainkan untuk pemenuhan kebutuhan jiwa, mengurangi potensi,

3) Perbedaan motivasi bekerja ibu-ibu rumah tangga dalam penelitian ini lebih disebabkan karena latar belakang strata ekonomi keluarga, (4) Para ibu rumah tangga yang bekerja banyak memainkan peran yang cukup besar dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachim dan Darwis (2015) dengan judul keberfungsian sosial buruh perempuan pada sektor industri dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberfungsian sosial buruh perempuan pada sektor industri dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan buruh perempuan di sektor publik telah menggeser komitmen sebagai isteri maupun ibu dalam keluarga. Keterlibatan buruh perempuan tidak sedikitnya karena faktor ekonomi. Dalam menjalankan peran ganda, buruh perempuan mengalami konflik peran dan konflik perasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk (2015) dengan judul peran wanita single parent dalam menjalankan fungsi keluarga pada karyawan PT. Iss Mall Pekanbaru kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam fungsi keluarga orang tua tunggal dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dan strategi yang dilakukan oleh orang tua tunggal wanita untuk mengatasi masalah itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) fungsi keluarga yang diteliti yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi proteksi, dan fungsi ekonomi, secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Namun pada fungsi ekonomi saja yang tidak berjalan dengan baik, (2) masalah-masalah yang dihadapi oleh wanita single parent dalam menjalankan fungsi keluarga meliputi masalah ekonomi, masalah interaksi sosial dan masalah psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridayati dan Suwarti (2014) dengan judul peran dan partisipasi istri buruh tani dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dan bentuk partisipasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun peran istri buruh tani tidak mempengaruhi penghasilan suami, menurut uji Chi Kuadrat, namun Partisipasinya sangat besar dalam bentuk membantu suami dalam ikut bekerja di sektor publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2018) dengan judul peran wanita bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa muara muntai ilir kecamatan muara muntai kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan untuk dan memiliki sikap peran wanita bekerja dan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bahwa tingkat kesejahteraan keluarga yang paling mencukupi diantaranya mereka yang bekerja sebagai pegawai dan pedagang dimana dari hasil mereka bekerja dapat mencukupi kebutuhan keluarga, (Dalam peningkatan kesejahteraan keluarga pemenuhan kebutuhan akan pendidikan dan tabungan dalam keluarga sangat penting.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode kombinasi (*mix methods*), yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sarwono (2012:39) bahwa metode kombinasi (*mixed methods*) adalah cara menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dan menjawab rumusan masalah. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Dalam pelaksanaannya metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan tersebut dapat digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis, selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif. Kedua metode penelitian tidak dapat digabungkan dalam waktu bersamaan, tetapi hanya teknik pengumpulan data yang dapat digabungkan Sugiono (2017).

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian dalam hal ini adalah pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Data primer ini ditanyakan langsung pada para pekerja wanita. Data sekunder diperoleh dari Kantor

Pemasaran Pinasungkulan Karombasan Manado terkait mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu seperti data tentang jenis-jenis pekerjaan, data keluarga dan lainnya.

### Populasi, Besaran Sampel dan Teknik *Sampling* Penelitian

Sugiono (2017:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja wanita yang bekerja sebagai pedagang, yang berjumlah 385 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 79 responden menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

### Metode Pengambilan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita yang bekerja sebagai pedagang di pasar Pinasungkulan karombasan Manado, yang berjumlah 385 orang. Dalam penelitian ini, penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pekerja wanita sebanyak 385 orang dengan menghitung ukuran sampel berdasarkan perhitungan rumus slovin, sehingga diperoleh 79 orang yang menjadi responden.

### Analisis Data

Data menggunakan analisis profil responden, analisis *chi-square*, dan analisis kontribusi pekerja wanita. Analisis profil responden meliputi umur responde, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, kondisi dan fasilitas tempat tinggal, serta pengalaman waktu, dan tempat bekerja. Analisis *chi-square* meliputi analisis pendapatan dengan umur, dan analisis pendapatan dengan pendidikan. Analisis kontribusi pekerja wanita diperoleh dari hasil bagi antara pendapatan pekerja wanita dan total pendapatan keluarga.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	47	47%
SMA	32	32%
Total	79	100%

Sumber: *Olahan Data, 2019*

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden atau pekerja wanita sebagai pedagang di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado terbanyak yaitu responden yang berpendidikan SMP dengan persentase 47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden atau pekerja wanita yang berpendidikan SMP lebih banyak 83isbanding dengan responden atau pekerja wanita yang berpendidikan SMA dengan persentase 32%.

**Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Lamanya Berusaha**

Lamanya Berusaha	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1 – 2 tahun	7	9%
3 – 4 tahun	14	18%
5 – 6 tahun	26	34%
7 – 8 tahun	11	14%
≥ 9 tahun	21	28%
Total	79	100%

Sumber: *Olahan Data, 2019*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa lamanya responden berusaha sebagai pedagang di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado adalah kelompok 1-2 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 9%, kelompok 3-4 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 18%, kelompok 5-6 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 34%, kelompok 7-8 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 14%, dan kelompok ≥ 9 tahun

sebanyak 21 orang dengan persentase 28%. Dengan adanya data ini, bahwa kelompok 5-6 tahun adalah kelompok yang terbanyak dalam berusaha di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado.

**Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Terhadap Pendapatan dengan Umur**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1639.062 <sup>a</sup>	1536	.034
Likelihood Ratio	425.465	1536	1.000
Linear-by-Linear Association	.183	1	.669
N of Valid Cases	79		

a. 1617 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Sumber: Output SPSS versi 21, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* terhadap pendapatan dengan umur diperoleh *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0.034. Karena nilai *Asymp. Sig* 0,034 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan umur. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan responden mempunyai korelasi dengan umur responden yang diperolehnya. Pendapatan responden mempengaruhi umur responden untuk bekerja sebagai pedagang di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado.

**Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square Terhadap Pendapatan dengan Pendidikan**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.037 <sup>a</sup>	48	.676
Likelihood Ratio	57.425	48	.165
Linear-by-Linear Association	1.577	1	.209
N of Valid Cases	79		

a. 98 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .41.

Sumber: Output SPSS versi 21, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* terhadap pendapatan dengan pendidikan diperoleh *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0.676. Karena nilai *Asymp. Sig* 0,676 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pendidikan. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan responden tidak mempunyai korelasi dengan pendidikan responden yang diperolehnya. Pendapatan responden tidak mempengaruhi pendidikan responden untuk bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional.

**Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Rata-rata Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Terhadap Total Pendapatan Keluarga (n=79)**

No.	Jenis Pendapatan	Pendapatan Rata-rata	Persentase (%)
1	Isteri	Rp. 2.638.101,27	34
2	Suami	Rp. 2.893.037,98	36
3	Anak	Rp. 1.717.721,52	20
4	Lainnya	Rp. 786.075,95	10
5	Total	Rp. 8.034.936,71	100

Sumber: Output SPSS versi 21, 2019

Tabel 5 menunjukkan pendapatan keluarga yang diperoleh dari pendapatan suami, istri, anak, dan pendapatan lainnya, dimana pendapatan rata istri Rp. 2,638.101,27, pendapatan rata-rata suami Rp. 2,893.037,98, pendapatan rata-rata anak Rp. 1.717.721,52, dan pendapatan rata-rata lainnya Rp. 786.075,95. Berdasarkan data total pendapatan rata-rata Rp. 8.034.936,71 maka kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah 34%. Ini artinya bahwa kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga cukup baik sesuai dengan skala interval kontribusi (30,01% - 40,00%). Yang di maksud dengan cukup baik adalah dengan pendapatan yang diperoleh pekerja wanita dengan bekerja sebagai pekerja wanita sudah sangat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupkan memenuhi kesejahteraan dalam rumah tangga setiap hari sehingga tanpa kontribusi dari wanita maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi (Zulkifri, Dolorosa, dan Komariyati, 2014).

**Tabel 6. Tanggapan Pekerja Wanita Terhadap Aktivitas Keluarga dan Aktivitas Rumah Tangga (n=79)**

No	Item Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Apakah pekerjaan Anda mengganggu keharmonisan hubungan keluarga?	Sangat mengganggu	4	5%
		Mengganggu	19	24%
		Tidak mengganggu	56	71%
2	Apakah pekerjaan Anda mengganggu kegiatan peribadatan?	Sangat mengganggu	3	3.8%
		Mengganggu	21	26.6%
		Tidak mengganggu	55	69.6%
3	Apakah pekerjaan Anda mengganggu kegiatan sosial?	Sangat mengganggu	3	3.8%
		Mengganggu	14	17.7%
		Tidak mengganggu	62	78.5%
4	Bagaimana status tempat tinggal keluarga Anda?	Milik pribadi	53	67%
		Milik orang tua/keluarga	13	16.5%
		Milik teman/sahabat	1	1.3%
		Kontrakan	8	10.1%
		Kost	4	5.1%
5	Bagaimana Keadaan rumah yang Anda tempati!	Permanen	38	48.1%
		Semi permanen	33	41.8%
		Triplek	8	10.1%
6	Masalah apa yang muncul dalam usaha Anda?	Kurang pengalaman	5	6.3%
		Lokasi yang kurang strategis	32	40.5%
		Ketidakmampuan manajemen	18	22.8%
		Modal kurang	24	30.4%
7	Usaha Anda berjalan dengan baik dan lancar	Sangat setuju	17	21.5%
		Setuju	55	69.6%
		Tidak setuju	7	8.9%
8	Kewajiban-kewajiban dalam pasar yang ditetapkan pemerintah dibayar dengan baik dan lancar	Sangat setuju	34	43%
		Setuju	40	51%
		Tidak setuju	5	6%
9	Apakah menjadi pedagang dipasar tradisional (pengusaha) mendapat dukungan dari keluarga Anda?	Sangat mendukung	35	44.3%
		Mendukung	25	31.6%
		Normal	14	17.7%
		Tidak mendukung	3	3.8%
		Sangat tidak mendukung	2	2.5%

Sumber: Output SPSS versi 21, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa jawaban responden pada item pertanyaan nomor 1 yang tertinggi adalah 56 orang (tidak mengganggu) dengan persentase 71% karena di pagi hari ada di pasar dan sore hari kembali di rumah, jadi tidak mengganggu pekerjaan sebagai pedagang di pasar. Jawaban responden pada item pertanyaan nomor 2 yang tertinggi adalah 55 orang (tidak mengganggu) dengan persentase 69,6% karena di saat jam ibadah/kegiatan peribadatan dapat menyesuaikan sesuai dengan jadwal, jadi kegiatan pekerjaan sebagai pedagang di pasar tidak mengganggu kegiatan peribadatan. Jawaban responden pada item pertanyaan nomor 3 yang tertinggi adalah 62 orang (tidak mengganggu) dengan persentase 78,5% karena dapat menyesuaikan dengan waktu dan kesempatan. jawaban responden pada item pertanyaan nomor 4 yang tertinggi adalah 53 orang (milik pribadi) dengan persentase 67% karena dapat warisan dari orang tua. Jawaban responden pada item pertanyaan nomor 5 yang tertinggi adalah 38 orang (permanen) dengan persentase 48,1%. Jawaban responden pada item pertanyaan nomor 6 yang tertinggi adalah 32 orang (lokasi yang kurang strategis) dengan persentase 40,5% karena belum memiliki tempat/rumah yang permanen. Jawaban responden pada item pernyataan nomor 7 yang tertinggi adalah 55 orang (setuju) dengan persentase 69,6% karena banyak memiliki relasi dan pelanggan. Jawaban responden pada item pernyataan nomor 8 yang tertinggi adalah 40 orang (setuju) dengan persentase 51% karena kalau kewajiban-kewajiban tidak bayar akan disegel, diantaranya; retribusi. Jawaban responden pada item pertanyaan nomor 9

yang tertinggi adalah 35 orang (sangat mendukung) dengan persentase 44,3% karena membantu pendapatan dalam keluarga dan menambah modal usaha.

### **Pembahasan**

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Dari hasil penelitian di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado bahwa 79 pekerja wanita sebagai pedagang pasar tradisional menunjukkan semua pekerja wanita tersebut dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga diantaranya kebutuhan primer dan sekunder, serta mereka dapat membiayai keluarga sesuai dengan jumlah anggota keluarga dan jumlah tanggungan keluarga.

Hasil penelitian ini dari Puspita (2009) menemukan bahwa pengabdian perempuan terhadap pekerjaan produktif akan menghasilkan pendapatan keluarga yang akhirnya berdampak pada penyesuaian pernikahan yang positif. Kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga menghasilkan peningkatan dalam bidang keuangan, kepemilikan barang mewah, standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial dari keluarga.

Kontribusi pekerja wanita yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Begitu juga yang diharapkan oleh 79 pekerja wanita dalam penelitian ini, mereka turut bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena suami mereka ada yang tidak bekerja, anak yang masih sekolah, mempunyai jumlah tanggungan keluarga dan jumlah anggota keluarga yang harus di biayai dalam keluarga.

### **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah sebesar 34%. Hal ini berarti kontribusi pendapatan wanita pekerja di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tergolong dalam kategori cukup baik. Artinya pendapatan yang diperoleh pekerja wanita untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga bila tanpa kontribusi dari wanita dalam keluarga, maka kebutuhan dalam keluarga belum dapat tercukupi. Dilihat dari segi kegiatan sosial, mental, psikologis dan pengembangan, pekerja wanita juga mampu memberikan sumbangan secara teratur dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan:

1. Bagi para wanita yang melakukan pekerjaan di luar rumah di harapkan lebih membagi waktu bekerja untuk keluarga yaitu melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga berkaitan dengan kelangsungan hidup rumah tangga dalam hal mendidik, mengurus anak dan suami.
2. Sebaiknya wanita dan suami saling membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga .



**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmara. (2018). Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol.6, No.1, Hal.144-157. [https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/03/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_Ganjil-1%20-%20Copy%20\(03-20-18-12-36-32\).pdf](https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil-1%20-%20Copy%20(03-20-18-12-36-32).pdf). Diakses 07 September 2019.
- Christine dan Oktorina. (2010). Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga Terhadap Kinerja dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No.2, Hal. 121-132. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18170/18055>. Diakses 07 September 2019.
- Fatimah. (2010). *Merawat Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hatauruk, M. (2015). Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT. Iss Mall Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-15. <https://www.e-jurnal.com/2016/03/peran-wanita-single-parentdalam.html?m=1>. Diakses 07 September 2019.
- Koibur, D. (2017). Kontribusi Usaha Jajanan Kue Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*, Volume 13 Nomor 2, Hal. 69-78. <https://media.neliti.com/media/publications/76609-ID-kontribusi-usaha-jajanan-kue-terhdap-pen.pdf>. Diakses 07 September 2019.
- Kusmayadi. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2, No 1, Hal. 103-113. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/80>. Diakses 07 September 2019.
- Mangkunegara. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmanaf, A.R. (2006). Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *Jurnal SOCA*, Vol. 8, No.3, Hal. 1-14. <https://media.neliti.com/media/publications/44003-ID-peranan-sektor-luar-pertanian-terhadap-kesempatan-kerja-dan-pendapatan-di-pedesa.pdf>. Diakses 07 September 2019.
- Nurul dan Mubarak, I. W. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Konadi, W. (2014). Analisis Kredit Investasi Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 3 No. 6, Hal. <http://portalaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=200581>. Diakses 07 September 2019.
- Oppong, C dan Church, K. 2013. *A Field Guide Research on Seven Roles of Women: Focussed Biographies*. Ganeva (ID): *International Labour Office*, Hal. 1-57. [http://www.ilo.org/public/libdoc/ilo/1981/81B09\\_401\\_engl.pdf](http://www.ilo.org/public/libdoc/ilo/1981/81B09_401_engl.pdf). Diakses 07 September 2019.
- Rachim dan Darwis. (2015). Keberfungsian Sosial Buruh Perempuan Pada Sektor Industri Dalam Keluarga. *Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2, No.2, Hal. 147-300. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13539/6325>. Diakses 07 September 2019.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, Volume 9, No. 1, Hal. 53-66. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6038/5367>. Diakses 07 September 2019.

- Ridayati dan Suwarti. (2014). Peran Peran Dan Partisipasi Istri Buruh Tani Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Teknis Industri*, Vol. 2, No. 2, Hal. 83-91. <https://journal.untar.ac.id/index.php/industri/article/view/482/426>. Diakses 07 September 2019.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiyanto, D. A. (2017). *Desain Wanita Karier Mengapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: CV. Budy Utama.
- Siswanto, B. (2013). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumampouw, Laoh, dan Pagemanan. (2015). Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea. *Jurnal Emba*, Volume 11, No 3A, Hal. 125-142. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/10566/10212>. Diakses 07 September 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. <http://jdih.kemennppa.go.id>. Diakses 07 September 2019.

